



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 2308-2315

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Kesiapan Administrasi Sekolah dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Jati 1 Kecamatan Bojongpicung

Ayi Najmul Hidayat¹, Sobari², Noneng Handayani³

^{1,2,3}Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

¹avinajmul@gmail.com, ²sobari@uninus.ac.id, ³nonenghandayani88@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesiapan administrasi sekolah dalam mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari kebijakan Kurikulum Merdeka. P5 berperan strategis dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21. Kesiapan administrasi sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan program, terutama dalam perencanaan modul proyek, pengorganisasian tim fasilitator, pengelolaan jadwal kegiatan, pengadministrasian kegiatan pembelajaran, serta sistem pelaporan dan evaluasi yang akuntabel dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan administrasi sekolah dalam implementasi P5 di SD Negeri Jati 1 Kecamatan Bojongpicung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap pelaksanaan kegiatan P5, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi terhadap dokumen administrasi sekolah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi sekolah di SD Negeri Jati 1 telah tersusun secara sistematis dan terintegrasi sehingga mampu mendukung kelancaran implementasi P5. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, khususnya keterbatasan sarana digital yang mempengaruhi efisiensi administrasi berbasis teknologi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan administrasi sekolah yang terstruktur dan akuntabel berperan penting dalam menjamin keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan P5 serta mendukung pencapaian tujuan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Kesiapan Administrasi, P5, SD Negeri Jati 1, Kurikulum Merdeka.

1. Latar Belakang

Administrasi sekolah memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efisien dan efektif. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan, administrasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola kegiatan operasional, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh program pendidikan di sekolah. Administrasi yang tertata dengan baik memungkinkan sekolah menjalankan fungsinya secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Arikunto, 2019). Dalam konteks pendidikan modern, administrasi sekolah tidak lagi dipahami sekadar sebagai kegiatan pencatatan, melainkan sebagai sistem manajerial yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan dan pencapaian tujuan institusional sekolah (Fathimah, 2026).

Administrasi sekolah yang dikelola secara profesional akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan program pendidikan. Transparansi memungkinkan seluruh pemangku kepentingan sekolah, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua, memahami arah kebijakan dan program yang dijalankan oleh sekolah. Akuntabilitas memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan akademik, sementara efektivitas administrasi berdampak langsung pada kelancaran proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas administrasi sekolah memiliki korelasi yang kuat dengan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik (Prasetyo, 2019; Huda, 2022).

Perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia menuntut sekolah untuk memiliki kesiapan administrasi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Salah satu kebijakan pendidikan yang saat ini diimplementasikan adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, serta

Kesiapan Administrasi Sekolah dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Jati 1 Kecamatan Bojongpicung

pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan keleluasaan untuk merancang dan mengelola pembelajaran sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Keleluasaan tersebut menuntut administrasi sekolah yang lebih dinamis, terstruktur, dan mampu mendukung inovasi pembelajaran secara berkelanjutan (Nurjanah, 2025).

Kurikulum Merdeka menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dalam pengelolaan pembelajaran. Konsekuensinya, administrasi sekolah tidak hanya bertugas menjalankan kebijakan, tetapi juga merancang, mengorganisasikan, dan mengevaluasi berbagai program pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan sistem administrasi sekolah dalam mengelola perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan program pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu program strategis yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta memiliki wawasan kebinekaan global. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan lintas mata pelajaran yang menekankan pengalaman belajar kontekstual, kolaboratif, dan bermakna (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

Melalui P5, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, P5 tidak semata-mata berorientasi pada capaian akademik, melainkan pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam P5 menuntut adanya perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, serta evaluasi yang sistematis, yang semuanya bergantung pada kesiapan administrasi sekolah (Ardiansyah & Sagjuddin, 2025).

Keberhasilan implementasi P5 sangat ditentukan oleh kesiapan administrasi sekolah. Administrasi sekolah berperan penting dalam menyusun perencanaan proyek, mengorganisasikan tim fasilitator, mengelola jadwal kegiatan, menyediakan dokumen pendukung, serta menyusun laporan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan P5. Tanpa dukungan administrasi yang tertata dengan baik, pelaksanaan P5 berpotensi mengalami berbagai kendala, seperti ketidaksesuaian jadwal, ketidaksiapan modul proyek, lemahnya koordinasi antar guru, hingga kurang optimalnya dokumentasi kegiatan (Yudia et al., 2025).

Selain aspek perencanaan dan pengorganisasian, administrasi sekolah juga memiliki peran strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia. Guru sebagai pelaksana utama P5 membutuhkan dukungan administratif yang memadai agar dapat fokus pada proses pembelajaran dan pendampingan peserta didik. Administrasi yang jelas dan sistematis akan membantu guru memahami alur kegiatan, pembagian tugas, serta indikator keberhasilan proyek yang dilaksanakan. Dengan demikian, administrasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendukung yang memperkuat kinerja guru dan kualitas pembelajaran berbasis proyek (Kristanti & Putra, 2025).

Dalam praktiknya, implementasi P5 di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sarana dan prasarana pendukung, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi sekolah. Digitalisasi administrasi menjadi tuntutan dalam pengelolaan pendidikan modern karena mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan pengelolaan data. Namun, tidak semua sekolah memiliki kesiapan yang sama dalam hal infrastruktur digital dan kompetensi sumber daya manusia, sehingga berdampak pada efektivitas administrasi berbasis teknologi (Hidayati, 2021).

Di tingkat sekolah dasar, tantangan administrasi juga berkaitan dengan pemahaman warga sekolah terhadap konsep dan tujuan P5. Implementasi P5 memerlukan sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik. Administrasi sekolah berperan sebagai penghubung yang mengoordinasikan seluruh pihak tersebut agar memiliki pemahaman dan komitmen yang sama terhadap pelaksanaan program. Tanpa koordinasi administratif yang baik, pelaksanaan P5 berpotensi berjalan tidak optimal dan kehilangan esensi penguatan karakter yang menjadi tujuan utama program (Yudia et al., 2025).

SD Negeri Jati 1 Kecamatan Bojongpicung merupakan salah satu sekolah dasar yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter. Sebagai sekolah yang berada di wilayah dengan karakteristik sosial dan geografis tertentu, SD Negeri Jati 1 menghadapi tantangan tersendiri dalam menyiapkan

sistem administrasi sekolah yang mampu mendukung pelaksanaan P5 secara optimal. Kondisi lingkungan sekolah, latar belakang sosial ekonomi peserta didik, serta keterbatasan sarana pendukung menjadi faktor yang memengaruhi kesiapan administrasi dalam mengelola program pendidikan berbasis proyek.

Kesiapan administrasi di SD Negeri Jati 1 mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan program P5, penyusunan modul proyek yang sesuai dengan tema dan karakteristik peserta didik, pengelolaan jadwal kegiatan agar selaras dengan kalender akademik, hingga dokumentasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan kepada pemangku kepentingan sekolah. Seluruh aspek tersebut memerlukan pengelolaan administrasi yang sistematis dan terkoordinasi agar pelaksanaan P5 dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Tanpa dukungan administrasi yang memadai, pelaksanaan P5 berpotensi mengalami kendala, baik dalam hal koordinasi antar guru, keteraturan pelaksanaan kegiatan, maupun akuntabilitas pelaporan program.

Kondisi empiris di SD Negeri Jati 1 menunjukkan bahwa pihak sekolah telah berupaya menyesuaikan sistem administrasi dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Upaya tersebut terlihat dari penyusunan perangkat administrasi P5, pelaksanaan koordinasi antar guru, serta pencatatan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, pelaksanaan administrasi tersebut masih memerlukan penguatan agar dapat sepenuhnya mendukung tujuan P5 secara efektif. Beberapa aspek administrasi, seperti konsistensi dokumentasi, keterpaduan sistem pelaporan, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan data, masih perlu ditingkatkan agar sejalan dengan kebutuhan pengelolaan program pendidikan berbasis karakter.

Kajian mendalam mengenai kesiapan administrasi sekolah menjadi penting karena administrasi merupakan salah satu pilar utama dalam menjamin keberlanjutan dan kualitas pelaksanaan P5. Administrasi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali kegiatan, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi yang memungkinkan sekolah menilai keberhasilan program serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dalam konteks SD Negeri Jati 1, analisis kesiapan administrasi sekolah diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi aktual pelaksanaan P5, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas program.

Selain itu, kajian ini juga penting untuk melihat sejauh mana kesiapan administrasi sekolah berdampak pada keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam pelaksanaan P5. Administrasi yang terstruktur dan komunikatif berpotensi meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Sebaliknya, kelemahan dalam pengelolaan administrasi dapat menghambat koordinasi dan menurunkan efektivitas pelaksanaan program, sehingga tujuan penguatan karakter peserta didik tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kesiapan administrasi sekolah dalam mendukung implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Jati 1 Kecamatan Bojongpicung. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian administrasi pendidikan, khususnya terkait pengelolaan program pendidikan berbasis karakter di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam memperkuat sistem administrasi sekolah, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis kesiapan administrasi sekolah dalam mendukung implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Jati 1 Kecamatan Bojongpicung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, mekanisme, dan praktik administrasi sekolah sebagaimana terjadi secara nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap fenomena secara holistik, kontekstual, dan bermakna, terutama dalam mengkaji kesiapan administrasi sekolah sebagai sistem pendukung implementasi kebijakan pendidikan berbasis karakter. Metode studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara mendalam pada satu satuan pendidikan tertentu, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran rinci mengenai kondisi aktual administrasi sekolah dalam konteks pelaksanaan P5 (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jati 1 Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan secara aktif melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah ini telah memiliki perangkat administrasi yang berkaitan dengan P5, seperti

modul proyek, jadwal kegiatan, serta dokumen pelaporan dan evaluasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati kesiapan administrasi sekolah secara komprehensif. Penelitian dilaksanakan selama lima minggu, dimulai dari tahap pengumpulan data awal, pendalaman data di lapangan, hingga tahap verifikasi dan klarifikasi temuan penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan P5, serta perwakilan siswa. Kepala sekolah dipilih sebagai informan kunci karena memiliki peran sentral dalam pengambilan kebijakan, perencanaan program, serta pengelolaan administrasi sekolah secara keseluruhan. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena berperan langsung sebagai fasilitator P5 sekaligus pelaksana administrasi pembelajaran di kelas. Perwakilan siswa dilibatkan untuk memperoleh gambaran mengenai dampak kesiapan administrasi sekolah terhadap pengalaman belajar mereka selama mengikuti kegiatan P5. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan langsung dalam implementasi P5, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan P5 di lingkungan sekolah dan di kelas selama periode penelitian berlangsung. Observasi difokuskan pada alur administrasi kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pelaporan kegiatan P5. Peneliti menggunakan lembar observasi terbuka untuk mencatat temuan yang berkaitan dengan keteraturan administrasi, keterlibatan guru, serta partisipasi siswa dalam kegiatan proyek. Observasi dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi data serta mengurangi potensi bias pengamatan.

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan P5. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai kesiapan administrasi sekolah, proses penyusunan dokumen P5, kendala administratif yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan durasi rata-rata 30–45 menit untuk setiap informan dan direkam dengan persetujuan narasumber. Teknik wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam sekaligus fleksibel, sehingga informan dapat mengemukakan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas terkait praktik administrasi sekolah (Moleong, 2019).

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi sebagai sumber data pendukung. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen administratif yang berkaitan dengan implementasi P5, antara lain modul proyek, jurnal mengajar, buku kendali kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta laporan evaluasi P5 yang disusun oleh sekolah. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk menilai kelengkapan, keteraturan, serta kesesuaiannya dengan pedoman pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Analisis dokumen juga berfungsi sebagai sarana triangulasi data untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2018).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu memilah, mengelompokkan, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni kesiapan administrasi sekolah dalam mendukung implementasi P5. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh. Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan temuan penelitian secara komprehensif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan utama untuk memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui rangkaian observasi lapangan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi terhadap dokumen administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Jati 1 Kecamatan Bojongpicung. Penyajian hasil disusun secara logis untuk menggambarkan kondisi faktual kesiapan administrasi sekolah dalam mendukung implementasi P5, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan kegiatan. Data yang disajikan merupakan temuan empiris sebagaimana terlihat dan dialami langsung selama proses penelitian berlangsung.

3.1.1 Kesiapan Administrasi Perencanaan dan Pelaksanaan P5

Hasil observasi menunjukkan bahwa SD Negeri Jati 1 Kecamatan Bojongpicung telah memiliki sistem administrasi yang relatif tertata dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kesiapan administrasi tersebut tercermin dari kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki sekolah, meliputi modul proyek, dokumen perencanaan kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta instrumen pelaporan dan evaluasi kegiatan. Dokumen administrasi yang dianalisis menunjukkan bahwa seluruh perangkat tersebut telah disiapkan sebelum kegiatan P5 dilaksanakan.

Modul proyek P5 disusun oleh tim guru secara kolaboratif melalui forum perencanaan sekolah yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelas. Modul-modul tersebut disesuaikan dengan tema P5 yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka dan diselaraskan dengan karakteristik peserta didik. Dokumen modul yang dianalisis menunjukkan bahwa setiap modul memuat tujuan kegiatan, deskripsi proyek, alur pelaksanaan, pembagian peran guru dan siswa, serta bentuk penilaian yang digunakan selama kegiatan proyek berlangsung.

Seluruh modul proyek yang direncanakan dapat diselesaikan tepat waktu sebelum kegiatan P5 dilaksanakan. Berdasarkan dokumen perencanaan dan hasil wawancara dengan guru, tidak ditemukan keterlambatan dalam penyusunan modul maupun perubahan jadwal pelaksanaan yang disebabkan oleh ketidaksiapan administrasi. Jadwal pelaksanaan P5 telah ditetapkan sejak awal dan disosialisasikan kepada seluruh guru dan siswa sebelum kegiatan dimulai.

Dokumen administrasi sekolah juga menunjukkan bahwa perencanaan P5 dilakukan melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan secara berkala. Rapat tersebut melibatkan kepala sekolah dan guru yang berperan sebagai fasilitator P5. Hasil rapat dituangkan dalam bentuk berita acara, jadwal kegiatan, serta pembagian tugas yang jelas bagi setiap guru. Pembagian peran mencakup tugas perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pendampingan siswa, serta penyusunan laporan hasil kegiatan.

Administrasi jadwal P5 telah terintegrasi dengan kalender akademik sekolah. Integrasi ini memastikan bahwa kegiatan P5 tidak bertabrakan dengan kegiatan pembelajaran reguler maupun agenda sekolah lainnya. Dengan demikian, pelaksanaan P5 dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan diikuti oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan jadwal yang berlaku.

3.1.2 Pengelolaan Administrasi Selama Pelaksanaan Kegiatan P5

Selain tahap perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi selama pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Jati 1 Kecamatan Bojongpicung berjalan secara tertib dan teratur. Guru secara konsisten melakukan pencatatan kehadiran siswa pada setiap sesi kegiatan P5 sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dokumen daftar hadir yang dianalisis menunjukkan tingkat kehadiran siswa yang relatif stabil selama pelaksanaan proyek, baik pada kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas maupun kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Selain pencatatan kehadiran, guru juga melakukan dokumentasi kegiatan secara berkelanjutan sepanjang pelaksanaan P5. Dokumentasi tersebut meliputi catatan harian pelaksanaan kegiatan, foto kegiatan sebagai bukti visual keterlibatan siswa, serta laporan singkat pada setiap tahapan pelaksanaan proyek. Catatan harian yang dianalisis menunjukkan bahwa guru mencatat jalannya kegiatan, peran siswa dalam kelompok, serta dinamika interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berbasis proyek. Dokumentasi kegiatan disusun secara kronologis dan disimpan sebagai bagian dari arsip administrasi P5 sekolah.

Dokumen jurnal kegiatan menunjukkan adanya keteraturan dalam pencatatan aktivitas harian siswa. Catatan tersebut memuat informasi mengenai keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, pembagian peran dalam

tim, penyelesaian tugas proyek, serta partisipasi siswa dalam presentasi hasil kegiatan. Pencatatan perkembangan siswa dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahapan kegiatan P5 dan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan perkembangan peserta didik di tingkat kelas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru secara aktif melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan melalui pencatatan administrasi. Setiap perubahan atau penyesuaian kecil dalam pelaksanaan kegiatan dicatat dalam jurnal harian, sehingga seluruh proses pembelajaran dapat terdokumentasi dengan baik. Pencatatan ini mencakup waktu pelaksanaan, keterlibatan siswa, serta capaian kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sistem administrasi yang telah disiapkan sekolah membantu mereka dalam menjalankan peran sebagai fasilitator P5. Guru menyampaikan bahwa alur administrasi yang jelas memudahkan pemahaman terhadap tahapan kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta kewajiban pelaporan yang harus dipenuhi. Selain itu, dokumen administrasi yang telah tersedia mempermudah proses pencatatan dan dokumentasi kegiatan tanpa harus menyusun format baru selama pelaksanaan proyek berlangsung.

3.1.3 Dampak Administrasi terhadap Partisipasi dan Pelaporan Kegiatan

Dari sisi siswa, hasil observasi menunjukkan adanya keteraturan dalam kehadiran dan partisipasi selama pelaksanaan P5. Siswa hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengikuti kegiatan proyek sesuai dengan alur pelaksanaan. Observasi di kelas dan lingkungan sekolah menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam diskusi kelompok, kerja kolaboratif, serta presentasi hasil proyek. Keterlibatan siswa tampak pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan sederhana, pelaksanaan tugas, hingga penyampaian hasil proyek.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterlibatan orang tua dalam mendukung pelaksanaan P5. Dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa orang tua memperoleh informasi mengenai jadwal dan kegiatan P5 melalui pertemuan orang tua siswa serta media komunikasi sekolah. Partisipasi orang tua terlihat dalam bentuk dukungan terhadap kehadiran siswa, penyediaan sarana sederhana untuk kegiatan proyek, serta kehadiran dalam kegiatan tertentu yang melibatkan presentasi hasil belajar siswa.

Meskipun secara umum administrasi sekolah telah berjalan dengan baik, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan administrasi P5. Kendala utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan sarana digital dalam mendukung administrasi berbasis teknologi. Sebagian besar pencatatan dan pelaporan kegiatan masih dilakukan secara manual dalam bentuk dokumen cetak, sehingga proses pengelolaan data dan penyimpanan dokumen memerlukan waktu lebih lama serta ruang penyimpanan yang lebih besar.

Keterbatasan sarana digital juga berdampak pada proses pengarsipan dan penelusuran kembali dokumen administrasi P5. Berdasarkan hasil observasi, beberapa dokumen masih tersimpan dalam bentuk arsip manual sehingga memerlukan waktu lebih lama ketika digunakan kembali untuk keperluan evaluasi atau pelaporan kegiatan di tingkat sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Jati 1 Kecamatan Bojongpicung telah memiliki kesiapan administrasi yang memadai dalam mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kesiapan tersebut tercermin dari kelengkapan dokumen perencanaan, keteraturan pelaksanaan administrasi kegiatan, serta keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan P5. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterbatasan pada aspek administrasi berbasis digital yang masih memerlukan penguatan untuk mendukung pengelolaan program secara lebih efisien.

3.2 Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan administrasi sekolah memiliki peran sentral dalam mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Jati 1 Kecamatan Bojongpicung. Administrasi yang tersusun secara sistematis terbukti mampu menciptakan keteraturan dalam seluruh tahapan pelaksanaan P5, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Temuan ini menegaskan bahwa administrasi sekolah bukan sekadar aktivitas pencatatan atau pemenuhan kewajiban administratif, melainkan bagian strategis dari manajemen pendidikan yang berperan langsung dalam menentukan efektivitas program pembelajaran berbasis karakter.

Keteraturan dalam penyusunan modul proyek dan integrasi jadwal P5 dengan kalender akademik sekolah menunjukkan bahwa perencanaan administrasi yang matang mampu meminimalkan potensi konflik kegiatan pembelajaran. Ketika perencanaan dilakukan secara terstruktur, guru dan siswa memperoleh kepastian mengenai alur kegiatan, waktu pelaksanaan, serta target capaian yang harus dicapai. Kepastian administratif ini menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih terarah dan mengurangi potensi tumpang tindih antara kegiatan P5 dengan pembelajaran reguler. Dengan demikian, administrasi berfungsi sebagai instrumen pengendali yang memastikan bahwa P5 dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keteraturan administrasi berdampak positif terhadap perilaku belajar siswa, khususnya dalam aspek disiplin dan partisipasi. Ketika kegiatan pembelajaran dikelola secara terstruktur, siswa memiliki pemahaman yang jelas mengenai jadwal, tugas, serta tanggung jawab mereka dalam setiap tahapan kegiatan P5. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kehadiran, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta penyelesaian tugas proyek. Dengan kata lain, sistem administrasi yang tertib tidak hanya mendukung kelancaran teknis pelaksanaan P5, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab siswa.

Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan P5 juga dapat dipahami sebagai dampak dari adanya kepastian dan keteraturan dalam proses pembelajaran. Ketika siswa mengetahui peran dan kontribusi yang diharapkan dari mereka, siswa cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Partisipasi aktif ini menjadi prasyarat penting dalam pencapaian tujuan P5, yaitu pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif. Oleh karena itu, kesiapan administrasi sekolah berperan sebagai fondasi yang memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang mendukung penguatan karakter peserta didik.

Peran guru sebagai fasilitator P5 juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan administrasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merasa lebih terbantu dan percaya diri dalam melaksanakan P5 ketika sistem administrasi telah tersusun dengan jelas. Kejelasan prosedur administrasi, pembagian tugas, serta alur pelaporan memungkinkan guru untuk memfokuskan perhatian pada pendampingan siswa dan penguatan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, administrasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendukung yang memperkuat peran profesional guru dalam pembelajaran berbasis proyek, bukan sebagai beban tambahan yang menghambat proses pembelajaran.

Selain itu, kesiapan administrasi sekolah juga berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan P5. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi administratif yang terencana dan berkelanjutan membantu orang tua memahami tujuan, proses, serta manfaat P5 bagi perkembangan karakter anak. Ketika orang tua memperoleh informasi yang jelas dan terstruktur, mereka cenderung memberikan dukungan yang lebih optimal, baik dalam memastikan kehadiran siswa, mendukung kegiatan proyek di rumah, maupun memberikan umpan balik terhadap hasil kegiatan. Dukungan orang tua ini memperkuat implementasi P5 dan membantu sekolah menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih konsisten antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam kesiapan administrasi sekolah, khususnya terkait pemanfaatan sarana digital. Administrasi yang masih didominasi oleh sistem manual berpotensi menghambat efisiensi pengelolaan data, dokumentasi kegiatan, serta pelaporan program P5. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam menghadapi tuntutan pengelolaan pendidikan berbasis teknologi, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas dan kecepatan pengelolaan informasi. Keterbatasan sarana digital ini menunjukkan bahwa penguatan administrasi sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek prosedural, tetapi juga dengan kesiapan infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia.

Keterbatasan administrasi berbasis digital juga memiliki implikasi terhadap keberlanjutan program P5. Ketika sistem administrasi belum terintegrasi secara digital, proses evaluasi dan pelaporan program menjadi kurang optimal dan berpotensi menghambat pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, penguatan sistem administrasi berbasis digital menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan P5 di masa mendatang. Digitalisasi administrasi diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta transparansi pengelolaan program, sehingga pelaksanaan P5 dapat lebih terukur dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, diskusi hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan administrasi sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Administrasi yang terstruktur tidak hanya menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan, tetapi juga berdampak pada

peningkatan disiplin dan partisipasi siswa, penguatan peran guru sebagai fasilitator, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan administrasi sekolah perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan efektivitas program pendidikan berbasis karakter, khususnya dalam implementasi P5 di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan administrasi sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Jati 1 Kecamatan Bojongpicung. Administrasi sekolah yang tersusun secara terstruktur, mulai dari perencanaan modul proyek, pengorganisasian tim fasilitator, pengelolaan jadwal kegiatan, hingga sistem pelaporan yang transparan, terbukti mampu menunjang kelancaran pelaksanaan P5. Keteraturan administrasi memberikan kepastian bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek serta mendorong meningkatnya partisipasi siswa dalam setiap tahapan kegiatan P5. Selain itu, keterlibatan orang tua yang semakin meningkat menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi P5. Komunikasi administratif yang terjalin dengan baik antara sekolah dan orang tua berkontribusi pada penguatan pelaksanaan program serta mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan sarana digital yang mempengaruhi efisiensi administrasi sekolah, khususnya dalam pengelolaan data dan pelaporan kegiatan berbasis teknologi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan sistem administrasi, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital, menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas implementasi P5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut pengembangan sistem administrasi berbasis digital serta dampaknya terhadap keberlanjutan program P5 di sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda.

Referensi

1. Ardiansyah, A. A. M., & Sagjuddin, S. (2025). Desain proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 75–86.
2. Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
3. Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.
4. Fathimah, M., Solikhah, H. R., & Mujahidah, A. I. (2026). Ruang lingkup administrasi pendidikan. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 44–51.
5. Hidayati, N. (2021). Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap efisiensi administrasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 12(3), 45–56.
6. Huda, N. (2022). Sistem administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–31.
7. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
8. Kristanti, T., & Putra, H. R. (2025). Penerapan sistem informasi manajemen di sekolah untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan pembelajaran. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 238–251.
9. Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
10. Nurjanah, N., Judijanto, L., Apriyanto, A., Haryanti, T., Suri, D. R., Tadius, T., & Januaripin, M. (2025). *Administrasi pendidikan: Manajemen pengelolaan sekolah unggulan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
11. Prasetyo, T. (2019). Penggunaan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan untuk meningkatkan transparansi. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 9(1), 12–25.
12. SD Negeri Jati 1. (2025). *Laporan administrasi dan implementasi Kurikulum Merdeka*. Cianjur.
13. Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
14. Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
15. Yudia, E., Widayatsih, T., & Fahmi, M. (2025). Manajemen sekolah dalam mewujudkan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Indralaya. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 6(2), 157–169.